

Analisis Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Asal Usul Sungai Landak dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Lidiya Angelina^{a.1,*}, Luken Armina^{a.2}, Chintia^{a.3}, Melli Agustin^{a.4}, Saptiana Sulastri^{a.5}

^aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Seni dan Kejuruan, Universitas PGRI Pontianak

¹lidiangelina0425@gmail.com; ²lukenamina2@gmail.com; ³Chintiatiya87@gmail.com; ⁴melliagustin009@gmail.com.

* Corresponding Author



Received 07-04-2026; accepted 09-04-2026; published 15-06-2026.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak* serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian mengenai nilai budaya dalam cerita rakyat telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara khusus mengangkat cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak* serta mengaitkannya dengan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbasis budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan analisis nilai budaya dengan relevansinya terhadap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data berupa teks cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak*, baik yang tertulis maupun lisan, serta didukung oleh berbagai literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi, dan observasi kontekstual. Analisis data menggunakan teknik analisis isi yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat tersebut mengandung berbagai nilai budaya, meliputi nilai moral dan etika, nilai religius atau kepercayaan lokal, norma sosial, kearifan lingkungan, serta identitas budaya. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui tokoh, alur, dan peristiwa dalam cerita. Nilai moral menekankan sikap tolong-menolong, kesabaran, dan kebijaksanaan, sedangkan nilai sosial menunjukkan dampak negatif dari perilaku serakah. Selain itu, kearifan lokal tercermin dalam penjelasan asal-usul Sungai Landak yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mengandung nilai budaya dan kearifan lokal. Oleh karena itu, cerita rakyat ini relevan digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to describe the cultural values contained in the folklore *Asal Usul Sungai Landak* and its relevance to Indonesian language and literature learning. Studies on cultural values in folklore have been widely conducted; however, research that specifically examines the folklore *Asal Usul Sungai Landak* and links it to its use as culture-based teaching material in Indonesian language and literature learning remains limited. Therefore, this study offers novelty by integrating the analysis of cultural values with their relevance to learning. This research employs a descriptive qualitative approach. The data sources are the folklore text *Asal Usul Sungai Landak*, both written and oral, supported by relevant literature. Data were collected through literature study, documentation, and contextual observation. The data were analyzed using content analysis techniques, including data reduction, data presentation, and verification and interpretation. The results show that the folklore contains various cultural values, including moral and ethical values, religious or local belief values, social norms, environmental wisdom, and cultural identity. These values are reflected through the characters, plot, and events in the story. Moral values emphasize helpfulness, patience, and wisdom, while social values highlight the negative consequences of greed. In addition, local wisdom is reflected in the explanation of the origin of the Landak River, which illustrates the relationship between humans and their environment. The findings indicate that folklore not only serves as entertainment but also as an educational medium that conveys cultural values and local wisdom. Therefore, this folklore is relevant to be used as teaching material in Indonesian language and literature learning.

KEYWORDS

Budaya_1
Folklor_2
Kearifanlokal_3
Pembelajaran_4
Sastra_5

KEYWORDS

Culture_1
Folklore_2
Local_Wisdom_3
Learning_4
Literature_5

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Salah satu bentuk sastra lisan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Keberadaan cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung berbagai nilai yang mencerminkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat pendukungnya. Melalui cerita rakyat, masyarakat dapat memahami norma, adat istiadat, serta pandangan hidup yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat sudah hidup dan tumbuh sejak zaman dahulu sehingga dapat kita jumpai ada banyak sekali cerita rakyat baik yang sudah ditulis maupun yang diwariskan secara lisan (Ardhyantama, V. 2020:100).

Dalam konteks kebudayaan, cerita rakyat memiliki peran penting sebagai media penyampai nilai budaya. Nilai budaya tersebut meliputi nilai moral, sosial, religius, dan nilai kearifan lokal yang mencerminkan identitas suatu masyarakat. Setiap komponen terdapat kearifan lokal yang memiliki makna, isi pesan tentang norma-norma sosial, nilai-nilai budaya dan sebagai wujud kebudayaan yang mengatur sistem sosial dalam menata aktivitas kehidupan masyarakatnya (Verulitasari, E., & Cahyono, A. 2019:42). Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan budaya serta memperkuat karakter masyarakat di tengah arus globalisasi yang semakin pesat. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa cerita rakyat mengandung nilai moral yang berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan masyarakat (Prasetyo, 2021). Selain itu, cerita rakyat juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui penyampaian pesan moral yang kontekstual (Saputri, 2019). Sastra lisan juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal yang mampu mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sosial dan budayanya (Iskandar, 2021). Nilai-nilai tersebut tidak hanya menggambarkan perilaku ideal, tetapi juga memberikan pelajaran tentang konsekuensi dari tindakan yang menyimpang, seperti keserakahan dan ketidakjujuran.

Salah satu cerita rakyat yang berkembang di masyarakat adalah cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak*. Cerita ini tidak hanya menggambarkan asal-usul suatu tempat, tetapi juga mengandung berbagai nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan refleksi kehidupan. Oleh karena itu, kajian terhadap nilai budaya dalam cerita rakyat menjadi penting untuk dilakukan, terutama dalam upaya melestarikan budaya lokal. Budaya lokal memiliki kaitan yang sangat erat dengan kearifan lokal dimana kedua hal tersebut memiliki peran dalam pembentukan suatu budaya daerah (Sumarni, M. L. dll, 2024:2994).

Penelitian mengenai nilai budaya dalam cerita rakyat telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara khusus mengangkat cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak* masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai nilai budaya. (Penelitian PA Susanti 2021), difokuskan pada nilai budaya dalam cerita rakyat danau kabau di kabupaten kepulauan sula, sementara itu penelitian (Fitria, A, Sinaga, A, dll, 2023). Terfokus pada analisis nilai budaya dalam buku cerita rakyat Sejarah asal usul angso duo jambi. Adapun Penelitian ini berfokus pada analisis nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* tersebut serta menggali makna kearifan lokal yang ada di dalamnya.

Dalam konteks pendidikan, cerita rakyat dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar tidak hanya membantu siswa dalam memahami struktur dan unsur-unsur sastra, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Cerita rakyat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek sastra. Pada kenyataan di lapangan (sekolah sekolah) telah memiliki buku paket atau buku siswa, tetapi teks-teks yang berkaitan dengan sastra khususnya tentang sastra lama (dongeng) merupakan dongeng-dongeng yang berasal dari daerah di luar Kabupaten (Bunga, R. D. dll, 2020:67). Oleh karena itu, analisis nilai budaya dalam cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak* menjadi penting untuk dikaitkan dengan pembelajaran, agar dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang berbasis budaya lokal. (Martha, N. U, dll, 2019:188) Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang memuat materi yang mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Materi yang mendekatkan pada peserta didik akan mudah dipahami karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penguatan nilai budaya melalui cerita rakyat juga

berkontribusi dalam membentuk identitas budaya masyarakat yang berkelanjutan (Maulida & Pramesti, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak*, mengungkap bentuk-bentuk kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, serta menjelaskan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggali, mendeskripsikan, dan menganalisis nilai budaya serta kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak*. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya (Sulistiyo, U, 2023:1). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif tanpa menggunakan analisis statistik.

Sumber data penelitian ini adalah teks cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak*, baik yang tertulis maupun yang diwariskan secara lisan. Sumber data tambahan berupa literatur tentang nilai budaya, kearifan lokal, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, serta penelitian terdahulu terkait cerita rakyat.

Data dikumpulkan melalui beberapa tahap. Pertama, studi pustaka dengan mengumpulkan teks cerita rakyat, buku, jurnal, dan artikel relevan. Kedua, dokumentasi digunakan untuk mencatat kutipan-kutipan cerita yang mengandung nilai budaya dan kearifan lokal. Ketiga, jika memungkinkan, dilakukan observasi kontekstual untuk mengamati penceritaan langsung dari narasumber lokal (Sugiyono, 2019:85–90).

Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) (Weber, 1990:9–10). Langkah-langkah analisis meliputi: 1). Reduksi data: memilih bagian cerita yang mengandung nilai budaya, moral, sosial, religius, dan kearifan lokal. 2). Penyajian data: menyusun data sesuai kategori nilai budaya. 3). Verifikasi dan interpretasi: mengaitkan nilai budaya yang ditemukan dengan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Validasi data dilakukan dengan Triangulasi Sumber pendekatan multimetode yang dilakukan penelitian pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang (Nurfajriani, W. V.dll, 2024:826).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Nilai Budaya dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat

Berdasarkan analisis terhadap cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak*, ditemukan beberapa nilai budaya yang tercermin melalui tokoh, alur, dan peristiwa dalam cerita. Analisis cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak* menunjukkan bahwa teks mengandung berbagai nilai budaya yang relevan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Nilai budaya tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori, disertai kutipan langsung dari teks cerita sebagai bukti analisis. Nilai-nilai tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Table 1. Nilai Budaya/Kearifan lokal dalam Cerita Rakyat *Asal Usul Sungai Landak*

No	Nilai budaya	Kutipan teks	analisis
1	Moral dan Etika	"Tetapi ia terus memperhatikannya dengan penuh tanda tanya. Setelah seluruh tubuh lipan itu keluar dari kepala istrinya, lipan itu merayap di lantai dan menuju pintu keluar. Petani itu terus mengikuti perjalanan lipan tanpa mengganggunya sedikitpun."	Kutipan ini menunjukkan sikap tidak gegabah dan penuh kehati-hatian. Petani tidak langsung bertindak atau merusak, tetapi memilih mengamati dengan bijaksana. Hal ini mencerminkan nilai moral berupa kesabaran, kebijaksanaan, dan menghargai makhluk lain
2	Religius/Kepercayaan Lokal	"Landak itu mengatakan kepadanya, bahwa ia ingin tinggal bersama petani itu. Bila mereka ingin sesuatu, usaplah tubuh patung landak itu sambil membaca mantra. Apa yang mereka	menggambarkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan gaib atau supranatural. Penggunaan mantra menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sistem kepercayaan tradisional

No	Nilai budaya	Kutipan teks	analisis
		inginkan akan keluar secara terus-menerus."	yang menjadi bagian dari budaya lokal.
3	Norma Sosial	"Perampok itu tidak tahu mantra untuk menghentikannya. Hanya tahu mantra untuk mengeluarkan. Air terus bertambah dan bertambah dengan tak henti-hentinya."	menunjukkan akibat dari perilaku serakah dan tidak bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan norma sosial bahwa keserakah akan membawa kerugian dan bencana.
4	Kearifan Lingkungan	"Air terus bertambah dan bertambah mengalir membentuk sungai-sungai. Kemudian penduduk menyebutnya dengan Sungai Landak, karena airnya keluar dari tubuh seekor landak emas."	menjelaskan bagaimana masyarakat memahami asal-usul alam secara tradisional. Cerita ini menjadi bentuk kearifan lokal dalam menjelaskan fenomena terbentuknya Sungai Landak.
5	Identitas Budaya	"Penduduk di sana juga percaya, bahwa landak emas itu adalah induk emas dan intan. Hingga sekarang di bebatuan Sungai Landak banyak terdapat intan berlian seperti di Martapura, Kalimantan Selatan."	adanya kepercayaan khas masyarakat setempat yang menjadi bagian dari identitas budaya. Hal ini juga berkaitan dengan aktivitas ekonomi seperti mendulang intan.

Data diolah dari cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak* mengandung berbagai nilai budaya yang meliputi nilai moral dan etika, nilai religius atau kepercayaan lokal, norma sosial, kearifan lingkungan, serta identitas budaya. Setiap nilai tersebut tercermin melalui perilaku tokoh dan peristiwa yang terjadi dalam alur cerita.

3.2. Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak* memiliki relevansi yang kuat terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Cerita ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks naratif, khususnya dalam mengajarkan unsur intrinsik seperti tokoh, alur, latar, dan amanat. Melalui pemanfaatan cerita rakyat, peserta didik dapat lebih mudah memahami struktur teks sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Cerita rakyat mampu menjadi media yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus menanamkan nilai karakter (Hidayat, 2020). Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami identitas budaya serta memperkuat rasa cinta terhadap budaya daerah (Utami, 2023).

Selain itu, cerita rakyat ini juga berperan dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tolong-menolong, serta sikap tidak serakah yang terkandung dalam cerita dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter.

Lebih lanjut, penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal. Cerita *Asal Usul Sungai Landak* membantu peserta didik mengenal budaya daerahnya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Di samping itu, cerita rakyat ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, seperti membaca, menganalisis isi cerita, serta menulis kembali cerita dengan bahasa sendiri.

3.3. Pembahasan

Nilai-nilai budaya yang ditemukan dalam cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak* menunjukkan bahwa karya sastra lisan memiliki fungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan budaya dan sosial. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa cerita rakyat dapat menjadi sarana efektif dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai budaya dan materi pembelajaran bahasa (Nugroho, 2023). Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai moral dan sosial (Hasanah, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Danandjaja, 2021:13) bahwa cerita rakyat merupakan media pewarisan nilai-nilai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu, (Endraswara, 2019:261) juga menjelaskan bahwa sastra lisan, termasuk cerita rakyat, mengandung nilai-

nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman hidup masyarakat. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mengandung nilai-nilai budaya dan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa cerita rakyat dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan sosial dalam kehidupan masyarakat (Rahmawati, 2020). Selain itu, cerita rakyat juga memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat digunakan sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal yang mendekatkan peserta didik dengan lingkungan budaya mereka (Sari, 2022).

Nilai moral yang tercermin melalui tokoh petani memperlihatkan pentingnya sikap tolong-menolong, kesabaran, dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut menjadi representasi ideal perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Sebaliknya, tokoh perampok dalam cerita menggambarkan perilaku menyimpang, seperti keserakahan dan ketidakjujuran, yang pada akhirnya membawa konsekuensi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat berfungsi sebagai sarana kontrol sosial yang memberikan batasan antara perilaku baik dan buruk. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan fungsi cerita rakyat sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari (Saputri, 2019).

Selain itu, nilai religius atau kepercayaan lokal yang ditunjukkan melalui keberadaan patung landak emas dan penggunaan mantra mencerminkan sistem kepercayaan masyarakat tradisional yang masih kental dengan unsur supranatural. Kepercayaan ini menjadi bagian dari kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan membentuk pola pikir masyarakat dalam memahami fenomena kehidupan. Kepercayaan terhadap kekuatan gaib tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengandalkan logika rasional, tetapi juga mengaitkan berbagai peristiwa dengan kekuatan di luar manusia. Dengan demikian, cerita rakyat ini tidak hanya menggambarkan aspek kepercayaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai spiritual dan penghormatan terhadap kekuatan yang dianggap lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat.

Kearifan lokal dalam cerita ini juga terlihat dari cara masyarakat menjelaskan asal-usul Sungai Landak. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki cara tersendiri dalam memahami fenomena alam melalui pendekatan naratif. Hal ini memperkuat fungsi cerita rakyat sebagai sarana edukasi yang menghubungkan manusia dengan lingkungan sekitarnya. (Suyitno, 2020:40) yang menyatakan bahwa sastra, khususnya cerita rakyat, mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan alam. Selain itu, (Wibowo, 2021:150) menjelaskan bahwa cerita rakyat berperan sebagai media pendidikan budaya yang mengajarkan keseimbangan antara manusia dan lingkungannya. Kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara manusia dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa cerita rakyat merupakan representasi nilai-nilai ekologis yang mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap alam (Lestari, 2021). Dengan demikian, cerita rakyat dapat menjadi media untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, temuan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki potensi besar sebagai bahan ajar yang tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai budaya dan karakter. Oleh karena itu, pemanfaatan cerita rakyat lokal dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berbasis budaya.

4. kesimpulan

Asal Usul Sungai Landak merupakan cerita warisan budaya masyarakat Landak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Asal Usul Sungai Landak mengandung berbagai nilai budaya, yaitu nilai moral dan etika, nilai religius atau kepercayaan lokal, norma sosial, kearifan lingkungan, serta identitas budaya. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui tokoh, alur, dan peristiwa dalam cerita.

Nilai moral seperti sikap tolong-menolong, kesabaran, dan kebijaksanaan ditunjukkan melalui tokoh petani, sedangkan nilai sosial tampak dari perilaku perampok yang serakah dan berujung pada konsekuensi negatif. Selain itu, nilai religius terlihat melalui kepercayaan terhadap kekuatan supranatural, sementara kearifan lokal tercermin dalam penjelasan asal-usul terbentuknya Sungai Landak. Identitas budaya masyarakat juga tampak dari kepercayaan terhadap landak emas sebagai simbol kekayaan dan kehidupan.

Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mengandung nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, cerita rakyat *Asal Usul Sungai Landak* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa sekaligus penanaman karakter dan pemahaman budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji cerita rakyat dari daerah lain atau mengembangkan media pembelajaran yang inovatif berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sastra lisan, termasuk cerita rakyat, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pendidikan berbasis budaya

Referensi

- Ardhyantama, V. 2017. "Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Primary Education* 1 (2): 95–104.
- Bunga, R. D., M. M. Rini, dan M. F. Serlin. 2020. "Peran Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Ende." *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (1): 65–77.
- Danandjaja, James. 2021. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2019. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fitria, A., A. Sinaga, A. Akhyaruddin, E. P. Harahap, dan H. Yusra. 2023. "Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Buku Cerita Rakyat Sejarah 'Asal-Usul Angso Duo Jambi'." *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan* 8 (1): 114–122.
- Hidayat, T. 2020. "Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran Sastra di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 9 (2): 88–98.
- Hasanah, U. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Nusantara." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 12 (2): 134–142.
- Iskandar, D. 2021. "Sastra Lisan sebagai Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10 (3): 201–210.
- Kurniawan, D. 2023. "Peran Sastra Lisan dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 15 (1): 70–80.
- Lestari, R. 2021. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat dan Implikasinya terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13 (1): 33–42.
- Martha, N. U., dan N. P. Andini. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 5 (2): 185–197.
- Maulida, R., dan D. Pramesti. 2020. "Analisis Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat sebagai Penguatan Identitas Budaya." *Jurnal Kajian Sastra* 8 (1): 55–63.
- Nugroho, A. 2023. "Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 15 (1): 77–86.
- Nurfajriani, W. V., M. W. Ilhami, A. Mahendra, M. W. Afgani, dan R. A. Sirodj. 2024. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (17): 826–833.
- Prasetyo, B. 2021. "Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Nusantara." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 10 (2): 120–130.

- Rahmawati, N. 2020. "Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat sebagai Media Pendidikan Karakter." *Jurnal Sastra Indonesia* 9 (1): 45–53.
- Saputri, L. 2019. "Peran Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai Moral pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9 (2): 98–107.
- Sari, D. P. 2022. "Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11 (3): 210–220.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, U. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Salim Media Indonesia.
- Sumarni, M. L., S. Jewarut, S. Silvester, F. V. Melati, dan K. Kusnanto. 2024. "Integrasi Nilai Budaya Lokal pada Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 5 (3): 2993–2998.
- Susanti, P. A. 2021. "Analisis Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Danau Kabau di Kabupaten Kepulauan Sula." *Koberensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (2): 87–90.
- Suyitno. 2020. *Kajian Sastra dan Pembelajarannya*. Surakarta: UNS Press.
- Utami, S. 2023. "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 12 (1): 55–65.
- Verulitasari, E., dan A. Cahyono. 2019. "Nilai Budaya dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh." *Catharsis* 5 (1): 41–47.
- Wibowo, A. 2021. "Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat sebagai Media Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 21 (2): 145–156.